

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mencari dan memperoleh data yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti dan hasil dari penelitian ini akan menjawab berhasil atau tidaknya penelitian tersebut. Sugiyono (2013, hlm.6) mengemukakan:

Metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Menurut Sugiyono (2013, hlm.15) mengemukakan bahwa: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Jenis dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*), sebagai cara untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi (2002) yang dikutip oleh Suharjono (2009, hlm.58) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah paparan gabungan definisi dari tiga kata yaitu:

- a. Penelitian, adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru.

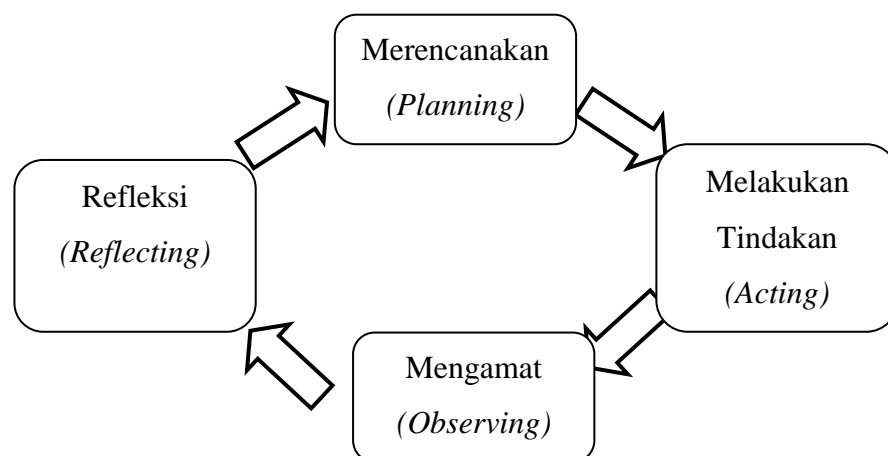
Adapun beberapa definisi PTK yang dikemukakan para pakar, dalam buku Ningrum.E (2002, hlm. 22-23) diantaranya adalah:

- a. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukantindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto, 1997).
- b. Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri (Wiraatmadja, 2005:13). Selanjutnya dikemukakan bahwa guru dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajarannya dan melihat pengaruh nyata dan upaya itu.
- c. Penelitian tinsakan kelas adalah penelitian tindakan yang dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk

memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasbolah, 1999:15).

Beberapa beberapa definisi PTK yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar dari pengertian PTK tersebut. persamaan tersebut yakni bahwa PTK adalah suatu penelitian bersifat reflektif yang dilakukan di kelas dengan melaksanakan tindakan-tindakan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun penelitian menggunakan metode ini berdasarkan pada bentuk penelitian itu sendiri yang bertujuan untuk meneliti suatu peristiwa atau suatu masalah yang kemudian melihat apa penyebab dari timbulnya masalah atau peristiwa itu terjadi. Dimana manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas adalah perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai masalah yang telah dialami oleh siswa yang diajar oleh guru sebagai pelaku PTK.

Menurut Yudiana dkk. (2014, hlm. 34-35) rancangan dan jenis penelitian PTK merujuk pada rancangan Model *Kurt Lewin*. Alasannya, karena Model *Kurt Lewin* menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya sebagai model penelitian tindakan yang lain, rancangan modelnya sederhana dan lebih mudah dipahami, serta paling banyak digunakan dalam penelitian-penelitian tindakan kelas. Rancangan model PTK menurut *Kurt Lewin*, terdiri atas 4 (empat) komponen, yaitu (1) Perencanaan atau *Planning*, (2) tindakan atau *acting*, (3) pengamatan atau *observing*, dan (4) refleksi atau *reflecting*.



Gambar 3.1 Penelitian PTK Model Kurt Lewin

Sumber: Subroto dkk. (2014, hlm. 35)

3. Tujuan Penelitian PTK

Secara lebih rinci, tujuan penelitian tindakan kelas menurut Supardi (2008, hlm.35) dalam buku Ningrum E. (2014, hlm.35) sebagai berikut:

- a. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran.
- b. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan masalah pembelajaran.
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
- d. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Tilil 1 Kota Bandung dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) PTK. Secara umum bila ditinjau dari sosial, budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik tergolong cukup perhatiannya terhadap pendidikan dan ini salah satu pendorong terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDN Tilil 1 Kota Bandung, walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dan tambahan hari dan tempat

melaksanakan penelitian. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas V SDN Tilil 1 Kota Bandung. Jln. Puyuh No. 2 Kec. Coblong yang siswa berjumlah 41 siswa dengan 15 siswa laki-laki dan 26 siswi perempuan. Peserta didik di sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Orangtua mereka berasal dari profesi yang berbeda-beda pula. Adapun subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

Sampel	Jumlah
Laki-laki	15 siswa
Perempuan	26 siswi

3. Karakteristik Siswa SD Kelas V

Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena ini usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik ini seperti berlari, lompat pada permainan tradisional. Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan peserta didik. Pada masa usia sekolah dasar untuk kelas V perkembangan motorik sudah siap untuk diberikan kepada siswa dalam ranah pembelajaran penjas. Guru harus memberikan materi se-kreatif mungkin agar siswa senang dalam melakukan pembelajaran penjas di sekolah.

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dapat menjawab masalah dalam penelitian. Cara yang ditempuh dalam pengumpulan data juga memiliki berbagai teknik sesuai dengan kebutuhan penelitian itu sendiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi atau pengamatan langsung dalam penelitian ini disusun berdasarkan praobservasi yang akan dilakukan pada semester awal proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Pra observasi dilakukan dengan cara mengamati siswa saat mengikuti pembelajaran permainan tradisional sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Jenis observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi partisipatif yaitu peneliti ikut serta bersama subjek yang akan diteliti.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Yusuf (2011, hlm 39) mengemukakan bahwa “instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran, atau mengumpulkan data”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument, sebagai berikut:

a. Rekaman Foto

Rekaman foto digunakan untuk menyimpan momen-momen saat penelitian berlangsung dan juga sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian yang jujur. Rekaman foto ini juga berfungsi sebagai alat yang menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi dikelas maupun dilapangan saat melaksanakan aktivitas pembelajaran berlangsung, sehingga laporan yang diberikan menjadi akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Observasi

Lembar observasi merupakan salah satu alat pengamatan yang digunakan untuk mengamati, melihat dan menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung terkait dengan hal yang akan diteliti. Lembar observasi juga digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dan sebagai bahan refleksi untuk pembelajaran berikutnya. Observasi dilakukan bersama guru pamong yang

bersangkutan, dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman penilaiannya, dan dilakukan disetiap siklusnya.

Tugas penilaian memberi tanda ceklis (√) dalam kolom rentan nilai. Sugiyono (2010, hlm. 170) bahwa “sekala nilai dibawah menggunakan kategori baik, sedang dan kurang”. Bentuk-bentuk instrumennya dijabarkan melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

(Tabel 3.2)

Lembar Observasi Nilai-nilai Kerjasama

LEMBAR OBSERVASI KERJASAMA			kriteria		
No	Aspek yang di observasi	Indikator	1	2	3
1	Kerjasama mencapai tujuan	a. Berinteraksi sesama kawan b. Kompak dalam mengatur strategi c. Bertanggung jawab bersama dalam menyelesaikan masalah			
2	Memotivasi orang lain	a. Membantu teman yang kesulitan b. Memberi dukungan kepada teman			

(Tabel 3.3)

Lembar Observasi Nilai-nilai Sportivitas

LEMBAR OBSERVASI SPORTIVITAS			Kriteria		
No	Aspek yang di observasi	Indikator	1	2	3
1.	Patuh pada Peraturan	a. Mematuhi peraturan yang dibuat b. Melaksanakan peraturan yang disepakati			

Tabel Lanjutan 3.3

2	Jujur dan adil	a. Tidak mencoba berbuat curang b. Menyadari kesalahan yang diperbuat			
3	Hormat	a. Menghargai keputusan guru			

Keterangan : 3 = Baik, 2 = Cukup, 1= Kurang

$$P = \frac{\Sigma f}{N.K} \times 100$$

Keterangan :

P = Nilai Persentase (%)

Σ = Jumlah

F = Skor siswa yang diperoleh

N = Jumlah Siswa

K = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan tetap

Sudjana (2012, hlm. 129)

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu alat yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas, karena catatan lapangan ini berfungsi untuk mendeskripsikan hal-hal apa saja yang terjadi saat proses penelitian atau proses pembelajaran berlangsung. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati proses perilaku siswa saat melaksanakan pembelajaran. Catatan lapangan diisi oleh observer, dan setelah pembelajaran berlangsung observer tersebut akan memberi hasil observasinya kepada peneliti terkait hal-hal apa saja yang terjadi pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung. Adapun format catatan lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

d. Tes

Tes merupakan instrumen penting untuk mengetahui seberapa besar peningkatan perilaku sosial seperti sikap kerjasama dan sportivitas dalam aktivitas pembelajaran permainan tradisional. Data yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil tes dari aktivitas permainan tradisional guna mengetahui peningkatan perilaku sosial siswa seperti sikap kerjasama dan sportivitas dalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani. Serangkaian tes ini diberikan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru penjas saat pembelajaran penjas berlangsung. Tes yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes aspek afektif dalam pembelajaran permainan tradisional. Tes tersebut meliputi:

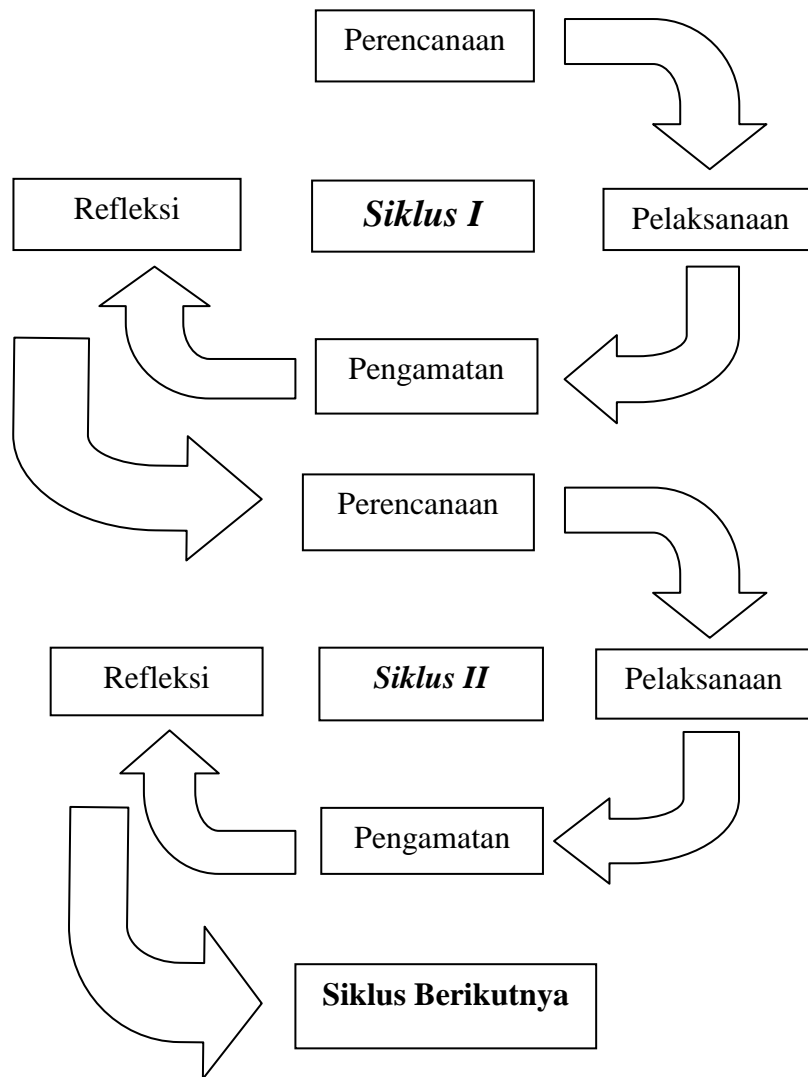
- 1) Perilaku sosial dalam pembelajaran penjas yang diobservasi melalui aktivitas permainan tradisional yang dilakukan oleh siswa.
- 2) Alat ukur yang dibuat oleh peneliti dilakukan oleh siswa secara berkelompok, menggunakan tes permainan tradisional yang meliputi sepuluh aspek komponen yang berada dalam lembar observasi.

e. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator kinerja dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah bila minimal 75% kemampuan siswa yang menjadi objek penelitian sudah dapat meningkat terkait nilai-nilai kerjasama dan sportivitasnya.

3. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Fitri 1998, hlm. 14), yaitu berbentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), refleksion (refleksi). Langkah siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus satu dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Alur Penelitian PTK Model Kurt Lewin

Sumber: Subroto dkk. (2014, hlm. 35)

Atas dasar itulah maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan tindakan yaitu :

- a. Perencanaan Tindakan, Menetapkan skenario pembelajaran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran permainan tradisional.
- b. Pelaksanaan Tindakan, Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*), yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- c. Pengamatan (*observasi*), yaitu guru dan peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran di SDN Tilil 1 Kota Bandung. Ini bertujuan untuk

mengetahui nilai kerjasama dan sportivitas siswa pada saat melakukan aktivitas permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

- d. Refleksi, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku siswa dalam proses belajarnya untuk dapat menguasai nilai kerjasama dan sportivitas serta upaya mengevaluasi kekurangannya.
- e. Perencanaan Tindak Lanjut, maksudnya bila hasil perbaikan yg diharapkan belum tercapai pada siklus 1, maka diperlukan langkah lanjutan pada siklus 2. Satu siklus kegiatan merupakan kesatuan dari kegiatan perumusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Banyaknya siklus tidak dapat ditetapkan, dan karenanya perlu dibuatkan semacam kriteria keberhasilan, misalnya: dengan menggunakan prinsip belajar tuntas. Apabila tingkat perbaikan yang diharapkan tercapai minimal 75%, maka pencapaian itu dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria.

4. Rencana Tindakan

pada tahap ini peneliti menentukan suatu perencanaan tindakan sebagai langkah awal sebelum melangkah ke pelaksanaan penelitian. Peneliti adalah guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sedangkan observer adalah guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN Tili 1 Kota Bandung dan teman sejawat. Dalam penelitian ini perencanaan program tindakan terdiri dari dua siklus dan tindakan-tindakan dengan empat pertemuan pengajaran berupa proses pembelajaran yang akan difokuskan dalam upaya mengembangkan perilaku sosial siswa dan pemahaman dalam pembelajaran permainan tradisional. Tahap ini juga disebut sebagai tahap pra-lapangan, dalam pra-lapangan peneliti melakukan observasi di lapangan dengan cara mengamati kondisi dalam proses belajar mengajar antara siswa dan guru.

Dalam tahap ini pula peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pertemuan atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran dengan memberikan permainan tradisional dan variasi tugas gerak sistematis.
- b. Membuat lembar observasi yaitu:
 - 1) Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran. Catatan-catatan ini harus tertib dan sistematis karena akan menjadi sumber informasi dalam proses pengolahan dan analisis data.
 - 2) Dengan menggunakan alat elektronik (*Handphone atau Camera*) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara rinci rencana tindakan penelitian dilaksanakan dan disusun secara terperinci pada setiap siklus sesuai jadwal dan alokasi waktu berdasarkan rancangan penelitian. Bentuk tindakan yang akan dilaksanakan dalam tindakan kelas pada tiap-tiap siklusnya dijelaskan sebagai berikut:

Siklus 1

Pada pelaksanaan setiap siklus, terdapat dua tindakan pembelajaran atau pertemuan, dimana kegiatan yang dilakukan adalah:

Tabel 3.5

Tabel Siklus I tindakan 1

TREATMENT/TINDAKAN	TUJUAN	PELAKSANAAN
<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memudahkan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan sumber belajar • Mempersiapkan RPP • Mempersiapkan peralatan dan lapangan bermain
<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, inti dan akhir) 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan materi kepada siswa dalam rangka meneliti dan menyelidiki hal-hal 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti

Tabel Lanjutan 3.5

	yang terjadi di lapangan	
<ul style="list-style-type: none"> • Permainan tradisional hitam hijau 	<ul style="list-style-type: none"> • agar siswa melakukan pemanasan yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku sosial siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • buatlah sebuah garis yang saling berhadapan • siswa dibagi menjadi dua kelompok besar sama rata • aba-aba terletak pada guru, jika guru menyebutkan hitam maka tim hitam harus berlari ke garis bebas. dan tim hijau harus mengejanya. Bahkan sebaliknya jika tim hijau disebutkan oleh guru maka tim hitam harus mengejar tim hijau sebelum melewati ke garis bebas • jika melewati garis bebas maka akan mendapatkan point • hasil akhir . jika salah satu tim mendapatkan point sedikit maka akan mendapatkan hukuman lompat ditempat sebanyak

Tabel Lanjutan 3.5

		Point yang didapatkan dikalikan 2.
<ul style="list-style-type: none"> • Permainan tradisional bebentengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan inti dan bertujuan untuk mengembangkan perilaku sosial siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. 1 kelompok terdiri dari 8-10 siswa. • Kapten dari kelompok melakukan hompimpa untuk menentukan siapa lawan kelompoknya. • Permainan diawali dengan salah satu pemain yang (ngawahan) atau mendekat pada benteng lawan untuk kemudian dikejar. • Pemain yang dikejar bila terkena sentuhan maka pemain tersebut menjadi tawanan musuhnya dan bisa diselamatkan oleh rekannya dengan menyentuhnya kembali. • Permainan di akhiri oleh peluit guru.

Tabel Lanjutan 3.5

<ul style="list-style-type: none"> • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan menyelidiki hal-hal yang harus dibenahi saat penelitian berlangsung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati proses pembelajaran dan sekaligus mengevaluasi perilaku siswa sesuai dengan target yang akan dicapai. • Menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan nilai kerjasama dan sportivitas pada lembar observasi. • Memberi penilaian pada lembar observasi.
<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi secara keseluruhan proses dalam satu siklus dan menentukan tindakan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil yang didapat pada lembar observasi. • Berdiskusi bersama guru dan pengamat terhadap hal-hal yang diteliti yaitu kerjasama dan sportivitas saat pembelajaran berlangsung.

Tabel Lanjutan 3.5

		<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan tindakan selanjutnya apabila hasil penelitian dalam siklus 1 tidak berhasil, dan membuat perencanaan yang lebih baik lagi.
--	--	---

Tabel 3.6
Siklus I Tindakan 2

TREATMENT/TINDAKAN	TUJUAN	PELAKSANAAN
<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan 	<ul style="list-style-type: none"> • untuk memudahkan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • mempersiapkan sumber belajar • mempersiapkan RPP • mempersiapkan peralatan dan lapangan bermain
<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, inti dan akhir) 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan materi kepada siswa dalam rangka meneliti dan menyelidiki hal-hal yang terjadi di lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti yaitu kerjasama dan sportivitas

Tabel Lanjutan 3.6

<ul style="list-style-type: none"> • Permainan tradisional tukang pos 	<p>melakukan pemansan yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku sosial siswa</p>	<p>guru menjelaskan peraturan permainan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi dua kelompok sama rata jumlahnya • Siswa disejajarkan dengan tim lawan dengan jarak tiap orang 1 meter • Siswa yang berada dibaris pertama memegang tongkat kemudian di intervalkan dengan satu timnya • apabila ada tim yang kurang cepat mengintervalkan tongkat sampai siswa yang baris diterakhir maka akan kalah
<ul style="list-style-type: none"> • Permainan tradisional kasti 	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan inti dan bertujuan untuk mengembangkan perilaku sosial siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • siswa dibagi menjadi dua tim • ada yang menjadi tim pemukul dan penjaga • tiap siswa mencoba memukul bola dan berlari menuju base yang sudah disediakan • apabila bolah tertangkap

Tabel Lanjutan 3.6

		<p>oleh penjaga dan penjaga mengenai pemukul bola maka harus bergantian</p> <ul style="list-style-type: none"> • pemukul yang mencapai garis base terakhir tanpa tersentuh oleh bola penjaga akan mendapatkan satu point <p>jika yang mendapatkan point sedikit maka akan mendapatkan hukuman</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan menyelidiki hal-hal yang harus di benahi saat penelitian berlangsung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati proses pembelajaran dan sekaligus mengevaluasi perilaku siswa sesuai dengan target yang akan dicapai. • Menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan nilai kerjasama dan sportivitas pada lembar observasi. • Memberi penilaian pada lembar observasi.
<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi secara keseluruhan proses dalam satu siklus dan menentukan tindak 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil yang didapat pada lembar observasi. • Berdiskusi bersama guru

Tabel Lanjutan 3.6

	tindakan selanjutnya.	<ul style="list-style-type: none"> • hal yang diteliti yaitu kerjasama dan sportivitas saat pembelajaran berlangsung. <p>Merencanakan tindakan selanjutnya apabila hasil penelitian dalam siklus 1 tindakan 2 tidak berhasil, dan membuat perencanaan yang lebih baik lagi.</p>
--	-----------------------	--

Siklus II**Tabel 3.7****Tabel siklus II tindakan 3**

TREATMANT/TINDAKAN	TUJUAN	PELAKSANAAN
<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memudahkan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan sumber belajar • Mempersiapkan RPP • Mempersiapkan peralatan dan lapangan bermain • Membuat lembar observasi
<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, inti dan akhir) 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan materi kepada siswa dalam rangka meneliti dan menyelidiki hal-hal yang terjadi di 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti

Tabel Lanjutan 3.7

	Lapangan	
<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan ulang materi permainan hitam hijau 	<ul style="list-style-type: none"> • Agar siswa lebih memahami cara bermain dan mengerti terhadap nilai-nilai yang terkandung didalamnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kembali materi permainan bebentengan. • Menekankan kepada siswa agar bersikap sportif saat bermain dan saling bekerjasama dengan sesama teman.
<ul style="list-style-type: none"> • Permainan tradisional hitam hijau 	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan inti dan bertujuan untuk mengembangkan perilaku sosial siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • buatlah sebuah garis yang saling berhadapan • siswa dibagi menjadi dua kelompok besar sama rata • aba-aba terletak pada guru, jika guru menyebutkan hitam maka tim hitam harus berlari ke garis bebas. dan tim hijau harus mengejanya. Bahkan sebaliknya jika tim hijau disebutkan oleh guru maka tim hitam harus mengejar tim hijau sebelum melewati ke garis bebas • jika melewati garis bebas maka akan mendapatkan point

Tabel Lanjutan 3.7

		<ul style="list-style-type: none"> • hasil akhir . jika salah satu tim mendapatkan point sedikit maka akan mendapatkan hukuman lompat ditempat sebanyak point yang didapatkan dikalikan 2.
<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan ulang materi permainan kasti 	<ul style="list-style-type: none"> • Agar siswa lebih memahami cara bermain dan mengerti terhadap nilai-nilai yang terkandung didalamnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kembali materi permainan bebentengan. • Menekankan kepada siswa agar bersikap sportif saat bermain dan saling bekerjasama dengan sesama teman.
<ul style="list-style-type: none"> • Permainan tradisional kasti 	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan inti dan bertujuan untuk mengembangkan perilaku sosial siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • siswa dibagi menjadi dua tim • ada yang menjadi tim pemukul dan penjaga • tiap siswa mencoba memukul bola dan berlari menuju base yang sudah disediakan • apabila bolah tertangkap oleh penjaga dan penjaga mengenai pemukul bola maka harus bergantian

Tabel Lanjutan 3.7

		<ul style="list-style-type: none"> • pemukul yang mencapai garis base terakhir tanpa tersentuh oleh bola penjaga akan mendapatkan satu point • jika yang mendapatkan point sedikit maka akan mendapatkan hukuman
<ul style="list-style-type: none"> • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan menyelidiki hal-hal yang harus di benahi saat penelitian berlangsung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati proses pembelajaran dan sekaligus mengevaluasi perilaku siswa sesuai dengan target yang akan dicapai. • Menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan nilai kerjasama dan sportivitas pada lembar observasi. • Memberi penilaian pada lembar observasi.
<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi secara keseluruhan proses dalam satu siklus dan menentukan tindakan selanjutnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil yang didapat pada lembar observasi. • Berdiskusi bersama guru dan pengamat terhadap hal-hal yang diteliti

Tabel Lanjutan 3.7

		<p>sportivitas saat pembelajaran berlangsung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan tindakan selanjutnya apabila hasil penelitian dalam siklus 1 tindakan 2 tidak berhasil, dan membuat perencanaan yang lebih baik lagi.
--	--	--

Tabel 3.8
Tabel Siklus II tindakan 4

TREATMANT/TINDAKAN	TUJUAN	PELAKSANAAN
<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memudahkan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan sumber belajar • Mempersiapkan RPP • Mempersiapkan peralatan dan lapangan bermain • Membuat lembar observasi
<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan (kegiatan pendahuluan , inti 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan materi kepada siswa dalam rangka meneliti dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan

Tabel Lanjutan 3.8

dan akhir)	menyelidiki hal-hal yang terjadi di lapangan.	hal-hal yang akan di teliti.
<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan ulang permainan tradisional tukang pos 	<ul style="list-style-type: none"> • Agar siswa lebih memahami cara bermain dan mengerti terhadap nilai-nilai yang terkandung didalamnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kembali materi permainan bebentengan. • Menekankan kepada siswa agar bersikap sportif saat bermain dan saling bekerjasama dengan sesama teman.
<ul style="list-style-type: none"> • Permainan tradisional tukang pos 	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan ini bertujuan untuk mengembangkan perilaku sosial siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dikumpulkan dan guru menjelaskan peraturan permainan • Guru membagi siswa menjadi dua kelompok sama rata jumlahnya • Siswa disejajarkan dengan tim lawan dengan jarak tiap orang 1 meter • Siswa yang berada dibaris pertama memegang tongkat

Tabel Lanjutan 3.8

		<p>intervalkan dengan satu timnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • apabila ada tim yang kurang cepat mengintervalkan tongkat sampai siswa yang baris diterakhir maka akan kalah
<ul style="list-style-type: none"> • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan menyelidiki hal-hal yang harus di benahi saat penelitian berlangsung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati proses pembelajaran dan sekaligus mengevaluasi perilaku siswa sesuai dengan target yang akan dicapai. • Menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan nilai kerjasama dan sportivitas pada lembar observasi. • Memberi penilaian pada lembar observasi.
<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi secara keseluruhan proses dalam satu siklus dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil yang didapat pada lembar observasi.

Tabel Lanjutan 3.8

	menentukan tindakan selanjutnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi bersama guru dan pengamat terhadap hal-hal yang diteliti yaitu kerjasama dan sportivitas saat pembelajaran berlangsung. • Merencanakan tindakan selanjutnya apabila hasil penelitian dalam siklus 1 tindakan 2 tidak berhasil, dan membuat perencanaan yang lebih baik lagi.
--	----------------------------------	--

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil rekaman foto, observasi, catatan lapangan, tes dan indikator keberhasilan. Sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan persentase untuk

melihat peningkatan perilaku sosial siswa seperti kerjasama dan sportivitas yang terjadi pada proses pembelajaran permainan tradisional.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Terdapat dua siklus dan penelitian ini, Siklus I terdiri atas tindakan 1 dan tindakan 2, serta Siklus II terdiri atas tindakan 3 dan tindakan 4. Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara berkelompok. Untuk mengetahui nilai rata-rata dan persentase peningkatan keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Mencari rata-rata (\bar{X})

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah skor (x)

N = Banyaknya subjek

X = Skor setiap subjek

2. Mencari prentase (%) penilaian

$$\% = \frac{(X_2 - X_1)}{X_1} \times 100$$

$$= \frac{\text{Selisih Nilai X}}{\text{Nilai Terkecil dari X}} \times 100$$

Keterangan:

% = Persentase Penilaian

X_1 = Nilai data pertama

X_2 = Nilai data kedua

$$X_2 > X_1$$

3. Mencari perolehan presentase yang dicapai setiap tindakan

$$\frac{\sum \bar{X} \text{ Tindakan}}{\text{Skor Max}} \times 100\%$$

Peneliti menggunakan lembar observasi yang diberikan kepada observer, yaitu lembar observasi siswa. Lembar observasi ini berisikan indikator penilaian perilaku sosial siswa seperti sikap kerjasama dan sportivitas dalam aktivitas pembelajaran permainan tradisional yaitu baik, cukup, dan kurang.

Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dalam bentuk persentase. Secara garis besar kegiatan analisi data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengolahan dan Penafsiran Data

Pengolahan dan penafsiran data dilakukan pada proses penelitian dan hasil dokumentasi selama pelaksanaan penelitian di lapangan, yaitu berupa hasil lembar observasi, hasil pengamatan dan dokumentasi gambar serta berbagai data pendukung lainnya yang digunakan. Kemudian data yang diperoleh di tafsirkan dalam bentuk kalimat atau kata-kata berupa kategori, serta dijelaskan melalui table hasil penelitian.

- b. Hasil Analisis Data

Dari data hasil penelitian, penulis melakukan pencocokkan, yang kemudian didiskusikan dengan observer, serta dilakukan konfirmasi terhadap sample. Untuk keabsahan data, penulis mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber untuk mencocokkan kevalidan data.

- c. Rekomendasi Selama Proses Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengacu pada hasil analisis data yang ada, yang selanjutnya dicocokkan dengan data yang diperoleh selama dilapangan. Hasil dari pencocokkan ini digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, yang akhirnya menjadi sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan. Kesimpulan ini diharapkan diharapkan mampu memberi kontribusi positif bagi guru dan siswa, terutama dalam upaya meningkatkan nilai-nilai kerjasama dan sportivitas siswa.

d. Diskusi Hasil Temuan

Dalam diskusi hasil temuan penelitian, peneliti dan observer mengemukakan persoalan-persoalan atau masalah yang terdapat dalam proses observasi, yang kemudian dicari dan ditemukan penyelesaiannya untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan nilai hasil belajar.

E. Isu Etik

Penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya, pertimbangan potensi dampak negatif secara fisik dan psikologis perlu mendapatkan perhatian khusus. Penulis membuat prosedur penanganan isu dalam penelitian ini yang tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik karena penelitian ini juga dipantau oleh observer yaitu guru penjas dengan teman sekelas yang membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di SDN Tilil 1 Kota Bandung.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, tentunya terdapat uji keabsahan dalam proses penelitiannya. Kriteria utama terhadap data hasil penelitian valid, reliabel dan obyektif. Penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek peneliti. Jadi uji keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian kualitatif ini meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (William Wiersma, 1986). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

d. Analisis khusus negatif

Melakukan analisis khusus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

e. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Uji Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sanafiah Faisal, 1990).

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat

kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Sanafiah Faisal, 1990).

4. Uji confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Berdasarkan uji kredibilitas, penulis mengambil cara triangulasi untuk validitas penelitian tindakan kualitatif. Triangulasi melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat. Triangulasi menjadi lebih valid bila datanya diambil dari berbagai sudut pandang. Peneliti dalam penelitiannya berkaitan dengan guru yang bersangkutan (Guru PJOK), rekan observasi, dan guru kelas agar selalu terpantau dalam melaksanakan penelitiannya.